

PENINGKATAN EDUKASI MELALUI KIE TENTANG PENYAKIT DEGENERATIF PADA LANSIA DI WILAYAH KALURAHAN SERENGAN SURAKARTA

¹Dwi Lestari Mukti Palupi*, ²Widya Fransisca

¹Universitas Duta Bangsa, palupilestari@udb.ac.id

²Universitas Duta Bangsa, widya.fransisca@gmail.com

ABSTRAK

Pola hidup masyarakat saat ini sangat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat itu sendiri. Menurut WHO, hingga akhir tahun 2005 saja penyakit degeneratif telah menyebabkan kematian hampir 17 juta orang di seluruh dunia. Masyarakat yang tidak menjalankan pola hidup sehat akan sangat beresiko mengidap penyakit tidak menular yang sekarang menduduki peringkat pertama penyebab kematian. Penyakit degeneratif adalah istilah medis untuk menjelaskan suatu penyakit yang muncul akibat proses kemunduran fungsi sel tubuh dari keadaan normal menjadi lebih buruk. Permasalahan yang muncul ditengah masyarakat adalah kurangnya informasi tentang dampak dan pencegahan penyakit degeneratif serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk mencari tahu tentang bahaya penyakit degeneratif. Dari data yang diperoleh berdasarkan distribusi frekwensi jumlah populasi lansia yang memiliki kasus penyakit degeneratif lebih besar (64%) dibandingkan yang tidak (36%). Tujuan program pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) ini adalah untuk mengedukasi masyarakat mengenai penyakit degeneratif dan memberikan konseling sehingga lansia memiliki kesadaran untuk melakukan deteksi dini sebagai salah satu upaya menurunkan angka morbiditas dan mortalitas penyakit degeneratif. Upaya KIE ini dilaksanakan secara luring kepada para lansia di Wilayah kalurahan Serengan Surakarta. Dari hasil interview kepada 20 orang lansia 50% telah mengetahui tentang beberapa penyakit degeneratif dan mereka mengatakan mengetahui informasi tersebut dari tenaga Kesehatan dan selebihnya mencari tahu dari masyarakat sekitar. Pemberian KIE ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para lansia tentang penyakit degeneratif sehingga meningkatkan kesadaran lansia untuk melakukan deteksi dini sebagai upaya pencegahan peningkatan morbiditas dan mortalitas akibat penyakit degeneratif.

Kata kunci: KIE, Penyakit Degeneratif, Lansia

ABSTRACT

The lifestyle of today's society greatly affects the health status of the community itself. According to WHO, until the end of 2005 alone, degenerative diseases had caused the death of nearly 17 million people worldwide. People who do not live a healthy lifestyle will be very at risk of contracting non-communicable diseases which are now ranked as the first cause of death. Degenerative disease is a medical term to describe a disease that arises due to the process of declining body cell function from normal to worse. The problems that arise in the community are the lack of information about the impact and prevention of degenerative diseases and the low public awareness to find out about the dangers of degenerative diseases. From the data obtained based on the frequency distribution of the number of elderly population who have cases of degenerative diseases is greater (64%) than those who do not (36%). The purpose of this Communication, Information and Education (KIE) program is to educate the public about degenerative diseases and provide counseling so that the elderly have the awareness to make early detection as an effort to reduce the morbidity and mortality of degenerative diseases. This KIE effort is carried out offline for the elderly in the Serengan Village area, Kec. Serengan Surakarta. From the results of interviews with 20 elderly people, 50% have known about several degenerative diseases and they said they knew the information from health workers and the rest found out from the surrounding community. The provision of KIE is expected to increase the knowledge of the elderly about degenerative diseases so as to increase the awareness of the elderly to carry out early detection as an effort to prevent the increase in morbidity and mortality due to degenerative diseases.

Keywords: KIE, Degenerative Disease, Elderly

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan nasional khususnya pembangunan nasional bidang kesehatan salah satunya terlihat dari semakin meningkatnya usia harapan hidup masyarakat Indonesia. Sebagai konsekwensinya maka jumlah penduduk usia lanjut juga semakin

meningkat. Data dari WHO (2008) menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di mana antara tahun 2006 dan 2015 jumlah penduduk berusia 60 tahun atau lebih, akan berlipat dari 650 juta (11%) dari populasi global menjadi 2 miliar orang (22%). Demikian juga data yang disampaikan oleh Pusparini(2011) yang menunjukkan adanya kecenderungan yang sama di mana pada tahun 2015 populasi lanjut usia di seluruh dunia diperkirakan menjadi 1,2 miliar dan 840 juta di antaranya berada di Negara-negara berkembang.

Sementara di Indonesia, menurut data dari Badan Pusat Statistik (2012), pada tahun 2012 diperkirakan jumlah penduduk lansia di Indonesia berjumlah 18,55 juta jiwa atau (7,78%) dari total penduduk Indonesia, dan Jawa Tengah berkontribusi pada 10% penduduk berkelompok usia lanjut pada urutan ketiga setelah DI Yogyakarta dan Jawa Timur. Angka 7 persen mengindikasikan bahwa Indonesia sudah masuk kepada Negara berstruktur tua (aging population). Pusparini (2011) juga menyebutkan proporsi populasi lansia Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 11,34%. Pada saat itu jumlah penduduk dengan usia lanjut diperkirakan jauh lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk anak-anak atau di bawah 16 tahun. Peningkatan jumlah penduduk usia lanjut tersebut tidak hanya terjadi di Negara maju tetapi juga terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Riset Kesehatan Dasar 2013 menyebutkan penyakit terbanyak pada lanjut usia adalah hipertensi (57,6%), artritis (51,9%), stroke (46,1%), masalah gigi dan mulut (19,1%), penyakit paru obstruktif menahun (8,6%) dan diabetes mellitus(4,8%) (RI, 2013). Tidak jarang penyakit tersebut baru disadari oleh lansia ketika penyakit tersebut sudah dalam kondisi parah dan dengan komplikasi, sehingga berdampak pada meningkatnya angka kesakitan dan kematian, serta penurunan kualitas hidup lansia dan penurunan kemampuan lansia untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Kurangnya informasi dan pengetahuan lansia mengenai penyakit degeneratif, pola hidup sehat, dan pola pencegahan dini, masih merupakan penyebab utama tingginya angka kejadian komplikasi penyakit pada lansia. Ketidakterjangkauan lansia terhadap akses pelayanan kesehatan lansia juga merupakan faktor penghambat lansia dan keluarga untuk mendapatkan informasi terkait penyakit tersebut. (Mighra, B.A. & Djaali, W, 2021)

Pemberian informasi tentang kesehatan dilakukan untuk membangun kesadaran para lansia untuk diajak memikirkan permasalahan yang dihadapi, membuka harapan-harapan yang realistis dengan didasarkan pada kondisi fisiologisnya. Ketika kesadaran dan pengetahuan telah terbentuk maka penggerakan lansia untuk meningkatkan kapasitas diri dan kemampuan dalam menjaga kesehatannya akan lebih mudah untuk dilakukan (Nisak, Maimunah, & Admadi, 2018).

Berbagai upaya telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun lembaga swasta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterjangkauan lansia akan informasi tentang kesehatan, salah satunya adalah dibentuknya pelayanan posyandu lansia. Namun pada beberapa wilayah, kegiatan posyandu lansia belum aktif secara optimal, bahkan belum terbentuk. Posyandu lansia merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan oleh lansia untuk menjangkau pelayanan kesehatan, serta informasi dan edukasi tentang kesehatan lansia (Andria, 2013). Tujuan program pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) ini adalah untuk mengedukasi masyarakat mengenai penyakit degeneratif dan memberikan konseling sehingga lansia memiliki kesadaran untuk melakukan deteksi dini sebagai salah satu upaya menurunkan angka morbiditas dan mortalitas penyakit degeneratif.

Saat ini masalah yang di temukan di masyarakat Kelurahan Serengan Surakarta adalah banyak kasus penyakit degeneratif yang di derita lansia di kelurahan Serengan Kecil selain itu terbatasnya layanan kesehatan menjadi kendala pemahaman masyarakat tentang penyakit degeneratif.

METODE

Penelitian masyarakat ini diadakan di dengan mengundang para lansia di wilayah

Kelurahan Serengan Surakarta. Metode pelaksanaan penelitian kali ini dengan memberikan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) berupa konseling tentang penyakit-penyakit degeneratif yang sering terjadi pada lansia seperti hipertensi, penyakit jantung coroner serta Diabetes Mellitus dan stroke, serta peningkatan kesadaran lansia untuk mau dan mampu memantau kesehatannya secara berkala dan konsisten melalui pemberian edukasi dan motivasi. Kegiatan diawali dengan proses perizinan dari LPPM Universitas Duta Bangsa Surakarta kepada tokoh masyarakat setempat untuk penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi, informasi dan edukasi. Selanjutnya sebelum dilakukan KIE para lansia dilakukan pemeriksaan tekanan darah, berat badan dan gula darah. Setelah dilakukan pemeriksaan, para lansia diberikan KIE perihal hasil pemeriksaan dan juga tentang penyakit degeneratif lainnya yang dapat mempengaruhi kesehatan para lansia tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dilakukan oleh tim khusus yang menangani lansia secara langsung dan menggunakan lembar informasi. Ceramah, metode diskusi, tanya jawab diberikan kepada satu orang lansia, dan diadakan KIE selama kurang lebih 15 menit. Sebagian besar peserta tidak mengetahui tentang tanda dan gejala stroke, tekanan darah tinggi, dan diabetes. Pengetahuan yang diketahuisebagian peserta didasarkan karena peserta yang berobat ke dokter atau puskesmas, bahkan sebagian peserta telah terdiagnosis penyakitdegeneratif.

Minimnya pengetahuan tentang stroke, hipertensi, dan diabetes disebabkan mayoritas peserta menderita kondisi ini dan tidak menyadari pentingnya konseling yang teratur dan deteksi dini untuk menghindari komplikasi lebih lanjut dari kondisi ini. Upaya peningkatan KIE diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia tentang penyakit degenerative. Dari hasil pemeriksaan tekanan darah dan glukosa darah yang dilakukan sebelum pemeriksaan ditemukan 64% memiliki tanda dan gejala penyakit degeneratif. Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 orang lansia, 50% mengetahui tentang penyakit degenerative dan mereka mengetahuinya dari dokter saat mereka memeriksakan berobat.

Pemberian penyuluhan atau degeneratif sangat penting bagi masyarakat khususnya kelompok yang rentan atau beresiko mengalami masalah degeneratif. Usia yang sudah lanjut juga menempatkan kelompok tersebut pada kelompok masyarakat yang rentan terhadap berbagai resiko penyakit (Culo, 2012). Hal ini tidak hanya karena ketidakcukupan pengetahuan terhadap suatu potensi masalah tetapi juga dapat diakibatkan karena kurangnya dukungan dan perhatian dari lingkungannya. Pemberian informasi tentang degeneratif dilakukan untuk membangun kesadaran para lansia untuk diajak memikirkan permasalahan yang dihadapi, membuka harapan-harapan yang realistis dengan didasarkan pada kondisi fisiologisnya (Permenkes no. 65 tahun 2013).

Ketika kesadaran dan pengetahuan telah terbentuk maka penggerakan lansia untuk meningkatkan kapasitas diri dalam melakukan deteksi dini akan lebih mudah dilakukan. Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat khususnya lansia terhadap penyakit degeneratif, lansia perlu untuk menjaga degeneratif dan mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut yang dapat menyebabkan peningkatan angka morbiditas dan mortalitas. Hal ini sangat bermanfaat bagi para lansia yang masih sehat atau salah satu keluarganya mengalami penyakit degeneratif. Kehidupan lansia tidak terlepas dari dukungan keluarga.

Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat khususnya lansia terhadap penyakit degeneratif, lansia perlu untuk menjaga degeneratif dan mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut yang dapat menyebabkan peningkatan angka morbiditas dan mortalitas. Hal ini sangat bermanfaat bagi para lansia yang masih sehat atau salah satu keluarganya mengalami penyakit degeneratif. Kehidupan lansia tidak terlepas dari dukungan keluarga.



Gambar 1.

Flyer Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pada Lansia

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan peningkatan pengetahuan lansia tentang penyakit stroke, hipertensi, dan diabetes melitus melalui KIE, maka disimpulkan bahwa:

- (1) Pengetahuan lansia di wilayah Serengan Kecil mengenai penyakit stroke, hipertensi dan diabetes melitus berdasarkan kegiatan tanya jawab, masih perlu ditingkatkan.
- (2) Peningkatan pengetahuan mengenai penyakit- penyakit degeneratif ini sangat diperlukan agar lansia dapat mendeteksi dini tanda dan gejala dari penyakit degenerative, sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas lansia yang menderita penyakit degenerative.
- (3) Diperlukan kerjasama yang baik antar lintas sektor antara tokoh masyarakat, tenaga Kesehatan dan akademisi untuk melakukan upaya-upaya promotif kepada lansia seputar hal-hal yang berkaitan dengan penyakit degeneratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Culo, S. (2012). Risk assessment and intervention for vulnerable older adults. *BCMJ*, Vol. 53, No. 8, October 2011. <https://bcmj.org/articles/risk-assessment-and-intervention-vulnerable-older-adults>
- Lusiana, N, dkk. (2019). Korelasi Usia dengan Indeks Massa Tubuh, Tekanan darah Sistol-Diastol, Kadar Glukosa, Kolesterol, dan Asam Urat. *Journal of Health Science and Prevention Vol 3 No 2 Sept 2019*.
<http://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index.php/jhsp/article/view/242/164>
- Mighra, B.A. & Djaali, W. (2021). Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Penyakit Degeneratif di Wilayah Kampung Tengah Kramat Jati. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*. <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/JIPKMHthamrin/issue/view/11/>
- Nisak, R., Maimunah, S., & Admadi, T. (2018). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Deteksi Dini dan Pengendalian Penyakit Degeneratif pada Lansia di Dsn Karang Pucang, Ds. Ngancar, Kec. Pitu Wilayah Kerja Puskesmas Pitu Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(2), 59-66 <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jpm/article/view/181>
- Permenkes RI No. 65 tahun 2013. Pedoman Pelaksanaan Dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. <https://promkes.kemkes.go.id/permenkes-no65-tahun-2013-tentang-pedoman-pelaksanaan-dan-pembinaan-pemberdayaan-masyarakat>
- Pusparini. (2011). Pemeriksaan laboratorium berkala sebagai deteksi dini penyakit kronis pada lansia. *Universa Medicina Vol.24 No.1*. <https://adoc.pub/pemeriksaan-laboratorium-berkala-sebagai-deteksi-dini-penyak.html>
- Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20 Riskesdas %20 2013.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf)
- Widodo, S(2016). Pemberdayaan Kemampuan Lansia Dalam Deteksi Dini Penyakit Degeneratif. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Volume 5, No 2, November 2016, 110-23*. <http://jurnalinterest.com/index.php/int/article/download/60/60>